

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Perusahaan

TB. Ari Jaya merupakan salah satu toko yang bergerak dalam bidang penjualan material bahan bangunan. TB. Ari Jaya menjual beberapa macam barang seperti semen, keramik, paralon, cat dan besi.

2.1.1 Sejarah Perusahaan

TB. Ari Jaya mulai beroperasi sejak tahun 1994, TB. Ari Jaya merupakan bisnis turun temurun yang dikelola oleh keluarga, beralamat di Jl. Goalpara Kp. Cikaret RT 003/001 Desa Sukamekar Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. saat ini toko dijalankan oleh Bapak H. Asep Saepul Rohman.

2.1.2 Logo Perusahaan

Logo TB. Ari Jaya dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan

2.1.3 Struktur Organisasi

Untuk menjelaskan struktur organisasi yang menjadi sasaran kegiatan penelitian, maka struktur organisasi TB. Ari Jaya dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi

2.1.4 Job Description

Berikut ini adalah job description dari tiap-tiap bagian :

A. Pemilik Toko

Bertanggung jawab dalam memimpin kegiatan usaha secara keseluruhan

B. Administrasi

Bertanggung jawab terhadap aplikasi yang dibuat, seperti mengurus pembuatan akun yang akan menggunakan aplikasi.

C. Kepala Gudang

Tugas dari kepala gudang dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung pengadaan barang yang akan dipesan
2. Menerima laporan barang masuk dari staff gudang.

D. Staff Gudang

Tugas dari staff gudang dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mencatat barang masuk ke gudang.
2. Memberikan catatan laporan barang masuk kepada kepala gudang.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang akan digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir dan pembangunan Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Barang di TB. Ari

Jaya. Berikut ini adalah Teori yang akan dibahas dalam landasan ini.

2.2.1 Sistem Informasi

Menurut Turban, Mclean, dan Wetherbe (1999), sebuah Sistem informasi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan spesifik. Menurut Alter(1992) sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi[1]. Menurut pendapat Laudon dan Laudon (2013:47) sistem informasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan didalam sebuah organisasi[2].

2.2.2 Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (input) berupa data/fakta, kemudian mengolahnya (processing), dan menghasilkan keluaran (output) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan oprasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan [3].

2.2.3 Pengadaan

Pengadaan (procurement) adalah proses bisnis memilih sumber, pemesanan, dan memperoleh barang/jasa. Barang/jasa tersebut bisa diperoleh secara internal bila barang dihasilkan oleh entitas lain dalam perusahaan[4]. Dari pengertian tersebut, pengadaan merupakan suatu proses yang digunakan perusahaan dalam memperoleh kebutuhan akan barang/jasa dari luar perusahaan. langkah-langkah umum dalam proses pengadaan adalah [4]:

- a. Penentuan persyaratan

Pada tahap ini perusahaan membuat permohonan pembelian dengan menyertakan persyaratan spesifikasi barang/jasa yang dibutuhkan.

- b. Pemilihan sumber
Langkah berikutnya adalah menentukan sumber penyedia atau pemasok.
- c. Permintaan penawaran
Permintaan untuk penawaran dibuat untuk item atau jasa yang sangat mahal atau jasa yang penawarannya diperlukan sebagai kebijakan perusahaan.
- d. Pemilihan pemasok
Berdasarkan dokumen penawaran, maka perusahaan dengan menggunakan seorang ahli yang mengerti mengenai barang atau jasa yang diminta bisa mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap pemasok.
- e. Membuat pesanan pembelian
Dokumen pesanan pembelian mengidentifikasi pemasok dan mengkonfirmasi barang yang dipesan, jumlah, harga, tanggal pengiriman, jangka waktu pengiriman, dan jangka waktu pembayaran.
- f. Penerimaan barang
Penerimaan barang dilakukan oleh fungsi penerimaan.
- g. Verifikasi faktur
Faktur yang diterima harus diperiksa dan dicocokkan dengan dokumen penerimaan barang dan pesanan pembelian.
- h. Pembayaran kepada pemasok
Jika barang yang diterima sudah sesuai dengan pesanan, maka proses selanjutnya adalah pembayaran kepada pemasok.

2.2.4 Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity yaitu suatu pendekatan matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan [5].

Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan persediaan yang

menggunakan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya out of stock sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan bahan baku dalam perusahaan. Dengan adanya penerapan metode EOQ pada perusahaan diharapkan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik gudang maupun ruang kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan karena persediaan yang berlebihan didalam ruang penyimpanan atau gudang[5].

Apabila EOQ model menjawab pertanyaan berapa banyak pemesanan yang optimal, maka reorder point (ROP) menjawab pertanyaan kapan mulai mengadakan pesanan. ROP terjadi apabila jumlah persediaan yang terdapat di dalam stok berkurang terus dalam artian proses produksi terus berjalan, dengan demikian kita harus menentukan berapa banyak batas minimal tingkat persediaan yang harus dipertimbangkan sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan. Persamaan untuk ROP mengasumsikan bahwa permintaan selama lead time dan lead time itu sendiri konstan. Dan bila tidak seperti itu maka diperlukan persediaan tambahan yang disebut persediaan pengaman (*e stock*)[5].

2.2.5 Kebijakan-Kebijakan EOQ

Bahan baku yang tersedia dalam menjamin kelancaran proses produksi dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan perusahaan tersebut seminimal mungkin, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah menentukan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock*, *Reorder Point* (ROP)[18]. Syarat data yang menggunakan metode EOQ (*economic Order Quantity*) sebagai berikut :

- a. Tingkat permintaan diketahui.
- b. *Lead time* diketahui.
- c. Barang yang dipesan diasumsikan dapat segera tersedia.
- d. Tidak ada pesanan ulang (*back order*) karena kehabisan persediaan (*Storage*).

- e. Setiap pemesanan diterima dalam sekali pengiriman dan langsung dapat digunakan.
- f. Harga pembelian tidak berubah.
- g. Tidak ada potongan harga (*quality discount*).
- h. Variable biaya hanya biaya pesan (*ordering cost*) dan biaya simpan (*Holding cost*).

2.2.7 Perhitungan EOQ

Beberapa rumusan dalam perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ).

1. Rumus untuk mengetahui EOQ

EOQ banyak dipergunakan sampai saat ini karena mudah dalam penggunaannya, meskipun dalam penerapannya harus memperhatikan asumsi yang dipakai. Asumsi dasar untuk menggunakan metode EOQ adalah sebagai berikut[18]:

- a) Permintaan dapat ditentukan secara pasti.
- b) Item yang dipesan independent dengan item yang lain.
- c) Harga item yang konstan.
- d) Pemesanan diterima dengan segera dan pasti.

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung EOQ adalah sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

EOQ = Total biaya pemesanan Optimal ekonomis

R = Jumlah Pesanan Selama *Lead Time*

S = Biaya setiap melakukan pemesanan

P = Harga barang per unit

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{C}} \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana :

EOQ = Total biaya pemesanan optimal ekonomis

D = jumlah permintaan 1 tahun atau 1 periode

S = biaya setiap melakukan pemesanan

C = biaya penyimpanan

2. Rumus untuk mengetahui biaya pemesanan

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung Biaya Pemesanan yaitu:

$$(TOC) = (D / EOQ) S \dots\dots\dots (2.3)$$

Dimana :

TOC = Biaya pemesanan

D = jumlah permintaan 1 tahun atau 1 periode

S = biaya setiap melakukan pemesanan

3. Rumus untuk mengetahui Frekuensi Pemesanan

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung Frekuensi Pemesanan yaitu :

$$(F) = D / EOQ \dots\dots\dots (2.4)$$

Dimana :

F = frekuensi pemesanan

D = jumlah permintaan 1 tahun atau 1 periode

EOQ = Total biaya pemesanan Optimal ekonomis

4. Rumus untuk mengetahui jumlah permintaan per hari

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung biaya pemesanan yaitu:

$$d = D / \text{Jumlah hari kerja} \dots\dots\dots (2.5)$$

Dimana :

d = Jumlah permintaan perhari

D = jumlah permintaan 1 tahun atau 1 periode

5. Rumus untuk mengetahui jumlah pesanan selama lead time

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung jumlah pesanan selama lead time yaitu:

$$R = d \times L \dots\dots\dots (2.6)$$

Dimana :

R = Jumlah Pesanan Selama Lead Time

d = Jumlah permintaan perhari

L = Lead Time

6. Rumus untuk mengetahui Safety Stock

Persediaan pengamanan adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk menjaga kemungkinan kekurangan barang (*stock out*).

Adapun rumus yang biasa digunakan untuk menghitung *Safety Stock* yaitu :

$$S_s = (\text{Pemakaian Max} - \text{Pemakaian Rata-Rata}) \text{ Lead Time} \dots\dots\dots (2.7)$$

$$S_s = Z \times \sqrt{\left(\frac{PC}{T}\right) \times \sigma D} \dots\dots\dots (2.8)$$

Dimana :

Z = Safety Factor

PC = Performance

S_s = Safety Stock

σD = Standar Deviasi dari demand

T = Siklus Periode

$$S_s = Z \times \sqrt{(PC/T \times \sigma D) + (\sigma_{LTLT} \times D \text{ rata2})^2} \dots\dots\dots (2.9)$$

Dimana :

S_s = Safety Stock

Z = Safety Factor

PC = Performance cycle

σD = Standar Deviasi dari demand

σ_{LTLT} = Standar deviasi lead

D rata2 = demand/kebutuhan rata2

Beberapa rumus diatas biasanya ada dalam metode EOQ[20].

2.2.8 Pemograman Berbasis Objek

Pemrograman Berorientasi Objek merupakan suatu pendekatan pemrograman yang menggunakan objek dan kelas[7]. Sistem berorientasi objek merupakan sebuah sistem yang dibangun dengan berdasarkan metode berorientasi objek adalah sebuah sistem yang berfungsi. Setiap komponen dalam sistem tersebut dapat mewarisi atribut dan sifat dan komponen lainnya dan dapat berinteraksi satu sama lainnya[6].

1. Kelas (Class)

Kelas merupakan penggambaran dari sebuah objek atau benda, sifat objek, dan juga apa yang bisa dilakukan oleh objek tersebut.

2. Objek (Obyek)

Objek merupakan *instans* (perwujudan) dari suatu kelas. Objek merupakan suatu *entitas* yang mampu menyimpan informasi dan mempunyai operasi yang dapat diterapkan atau dapat berpengaruh pada status objeknya.

3. Metode (Method)

Metode adalah prosedur atau fungsi yang dimiliki oleh sebuah objek. Sebuah kelas boleh memiliki lebih dari satu metode yang berfungsi untuk memanipulasi objek itu sendiri. Metode juga merupakan cara objek untuk berkomunikasi antar objek.

4. Atribut (Attribute)

Atribut adalah sifat karakteristik atau kondisi yang dimiliki oleh suatu objek. Atribut dapat berupa nilai atau elemen – elemen data yang dimiliki oleh objek dalam kelas objek.

5. Enkapsulasi (Encapsulation)

Enkapsulasi ialah lapisan pelindung yang mencegah kode dan data yang secara acak diakses oleh kode lain yang didefinisikan di luar kelas.

6. Pewarisan (Inheritance)

Mekanisme yang memungkinkan satu objek mewarisi sebagian atau seluruh definisi dan objek lain sebagai bagian dari dirinya. Konsep pemrograman dimana sebuah class dapat menurunkan *property* dan metode yang dimilikinya kepada class lain.

7. Antarmuka (Interface)

Antarmuka atau *interface* sangat mirip dengan kelas, tapi tanpa atribut kelas dan memiliki metode yang dideklarasikan tanpa isi. Deklarasi metode pada sebuah *interface* dapat diimplementasikan oleh kelas lain.

8. Generalisasi dan Spesialisasi

Generalisasi dan Spesialisasi menunjukkan hubungan antara kelas dan objek yang umum dengan kelas dan objek yang khusus.

9. Polimorfism(Polymorfism)

Polimorfisme yaitu suatu objek bisa bertindak lain terhadap *message/method* yang sama.

2.2.9 Unified Modelling Language (UML)

UML (Unified Modeling Language) adalah salah satu alat bantu yang sangat handal di dunia pengembangan sistem yang berorientasi objek. Hal ini dikarenakan UML menyediakan bahasa pemodelan visual yang memungkinkan bagi pengembang sistem untuk membuat cetak biru atas visi mereka dalam bentuk yang baku, mudah dimengerti serta dilengkapi dengan mekanisme yang efektif untuk berbagi (*sharing*) dan mengkomunikasikan rancangan mereka dengan yang lain[8].

2.2.9.1 Use Case Diagram

Use Case Diagram merupakan pemodelan untuk kelakuan sistem informasi yang akan dibuat. Use case bekerja dengan mendeskripsikan tipikal interaksi antara user sebuah sistem dengan sistemnya sendiri melalui sebuah cerita bagaimana sistem itu dipakai[9].

2.2.9.2 Activity Diagram

Activity Diagram menggambarkan work flow (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis. Yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem bukan apa yang dilakukan aktor, jadi aktivitas dapat dilakukan oleh sistem[10].

2.2.9.3 Class Diagram

Class Diagram merupakan gambaran struktur sistem dari segi pendefinisian kelas- kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. Class diagram terdiri dari atribut dan operasi dengan tujuan pembuat program dapat membuat hubungan antara dokumentasi perancangan dan perangkat lunak sesuai[9].

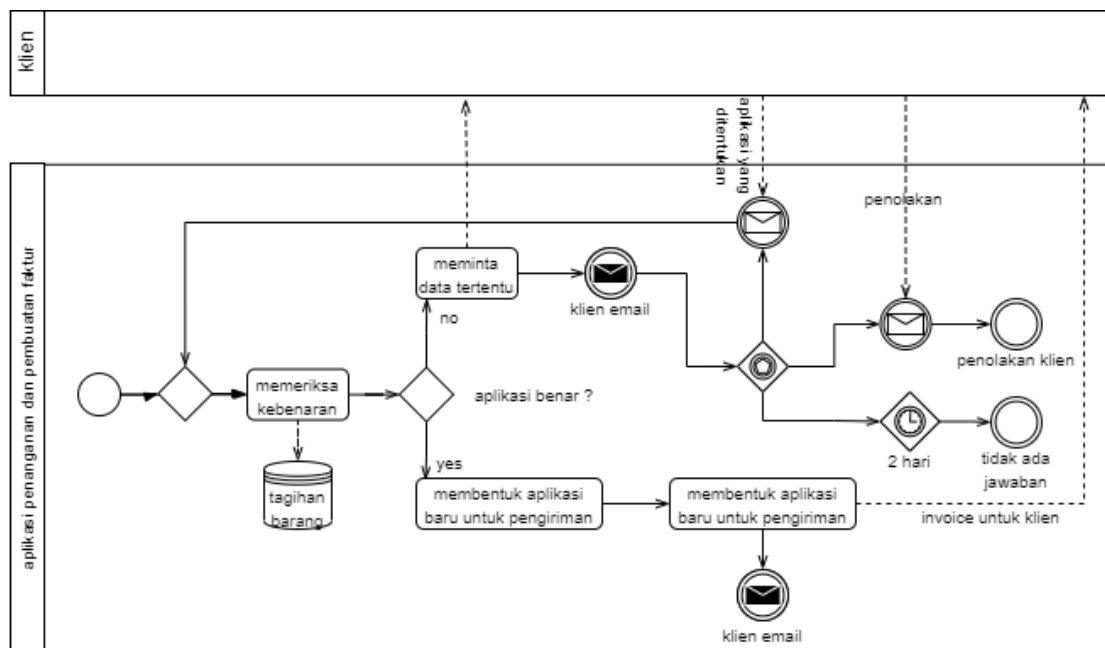
2.2.9.4 Sequence Diagram

Sequence diagram menggambarkan kelakuan objek pada *use case* dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan pesan yang diterima antar objek. Oleh karena itu untuk menggambarkan diagram sekuen maka harus diketahui objek-

objek yang terlibat dalam use case beserta metode-metode yang dimiliki kelas yang diinstansiasi menjadi objek..

2.2.10 Business Process Modelling and Notation

Business Process Modelling Notation (BPMN) adalah standar untuk memodelkan proses bisnis dan proses-proses web services. BPMN menyediakan notasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh semua pengguna bisnis, termasuk juga analis bisnis yang menciptakan draf awal dari proses sampai pengembang teknis yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan teknologi yang digunakan untuk menjalankan proses-proses tersebut[12]. BPMN merupakan notasi grafis yang digunakan untuk memodelkan suatu proses bisnis. Fungsi dari BPMN ialah untuk memberikan notasi yang mudah dipahami oleh semua business users, mulai dari analis bisnis yang membuat konsep awal dari proses - proses, pengembang teknis yang bertanggung jawab dalam implementasi ,dan pelaku bisnis yang akan mengelola dan memantau proses - proses tersebut[13][14].



Gambar 2. 3 Contoh BPMN

2.2.11 Basis Data

Basis Data adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer

untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola dan memanggil kueri (query) basis data disebut sistem manajemen basis data (*database management system*, DBMS) [15].

Pengolahan basis data secara fisik tidak dilakukan oleh pemakai secara langsung, tetapi ditangani oleh sebuah perangkat lunak atau sistem yang khusus. *DataBase Management System (DBMS)* yang akan menentukan bagaimana data diorganisasi, disimpan, diubah dan diambil kembali. Ia juga menerapkan mekanisme pengamanan data, pemakaian data secara bersama, pemaksaan keakuratan/konsistensi data dan sebagainya[16].

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa *database* merupakan kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut. Database berfungsi untuk menampung atau menyimpan data – data, dimana masing – masing data yang ada pada tabel atau *file* tersebut saling berhubungan dengan satu sama lainnya. Basis data telah digunakan pada hampir seluruh area dimana komputer digunakan, termasuk bisnis, teknik, kesehatan, hukum, pendidikan dan sebagainya. Tujuan basis data pada suatu perusahaan pada dasarnya adalah kemudahan dan kecepatan dalam pengambilan kembali data.

Database mempunyai 6 operasi dasar diantaranya adalah *Create database*, *Drop database*, *create table*, *Drop table*, *Insert*, *Read*, *Update* dan *Delete*, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pembuatan basis data baru (*create database*), yang identik dengan pembuatan lemari arsip yang baru.
2. Penghapusan basis data (*drop database*), yang identik dengan perusakan arsip yang baru.
3. Pembuatan tabel baru kesuatu basis data (*create table*) dengan perusakan maap arsip lama yang ada disebuah lemari arsip.
4. Pengambilan data dari sebuah tabel (*query*) dengan pencarian lembaran arsip dari sebuah map arsip.
5. Pengubahan data dari sebuah tabel (*update*) dengan perbaikan isi

lembaran arsip dari sebuah map arsip.

6. Penghapusan data dari sebuah tabel (*delete*) dengan penghapusan sebuah lembaran arsip yang ada di sebuah map arsip

2.2.12 MYSQL

MySQL merupakan software yang berbasis structure query language (SQL) tergolong sebagai DBMS (Database Management System) yang bersifat Open Source. MySQL adalah sebuah implementasi dari sistem manajemen database relasional (RDBMS) yang didistribusikan secara gratis dibawah lisensi GPL (General Public License)[17].

2.2.13 HTML

HTML (*HyperText Markup Language*) dikenal sebagai bahasa kode berbasis teks untuk membuat sebuah halaman web, keberadaannya dikenal dengan adanya ekstensi *.htm atau *.HTML merupakan suatu bahasa dari website (www) yang dipergunakan untuk menyusun dan membentuk dokumen agar dapat ditampilkan pada program browser. Ketika user mengakses web, maka ia mengakses dokumen seseorang yang ditulis dengan gunakan format HTML. Dapat disimpulkan bahwa HTML merupakan protokol yang digunakan untuk transfer data atau dokumen dari web server ke browser.[17]

2.2.14 CSS

CSS adalah suatu cara untuk membuat format atau layout halaman web menjadi lebih menarik dan mudah dikelola. CSS muncul karena sulitnya mengatur layout tampilan dokumen yang dibuat dengan HTML murni meskipun telah menggunakan berbagai kombinasi format[17].

Fungsi utama css adalah merancang, merubah, mendisain, membentuk halaman website(blog juga website). Dan isi dari halaman website adalah tag-tag html, logikanya css itu dapat merubah tag-tag html(yang sederhana) sehingga menjadi lebih fungsional dan menarik.

2.2.15 JavaScript

JavaScript adalah bahasa pemrograman web yang bersifat *Client Side Programming Language*. *Client Side Programming Language* adalah tipe bahasa pemrograman yang pemrosesannya dilakukan oleh *client*. Aplikasi *client* yang dimaksud merujuk kepada web *browser* seperti Google Chrome dan Mozilla Firefox.

Bahasa pemrograman Client Side berbeda dengan bahasa pemrograman Server

Side seperti PHP, dimana untuk server side seluruh kode program dijalankan di sisi server. JavaScript pada awal perkembangannya berfungsi untuk membuat interaksi antara user dengan situs web menjadi lebih cepat tanpa harus menunggu pemrosesan di web server. Sebelum javascript, setiap interaksi dari user harus diproses oleh web server. Dalam perkembangan selanjutnya, JavaScript tidak hanya berguna untuk validasi form, namun untuk berbagai keperluan yang lebih modern. Berbagai animasi untuk mempercantik halaman web, fitur chatting, efek-efek modern, games, semuanya bisa dibuat menggunakan JavaScript[19].

2.2.16 PHP

PHP merupakan salah satu bahasa pemrograman berbasis web yang ditulis oleh dan untuk pengembang web. PHP pertama kali dikembangkan oleh Rasmus Lerdorf, seorang pengembang software dan anggota tim apache dan dirilis pada akhir tahun 1994. PHP dikembangkan dengan tujuan awal hanya untuk mencatat pengunjung pada website pribadi Rasmus Lerdorf. Pada rilis keduanya, ditambahkan form interpreter, sebuah tools untuk melakukan penerjemahan SQL. Rilis kedua disebut dengan PHP/FI. Sejak itu, PHP mulai diterima sebagai sebuah bahasa pemrograman baru yang diminati.[15]

2.3 Perangkat Lunak Pendukung

Perangkat lunak pendukung untuk pembangunan system informasi ini adalah sebagai berikut :

2.3.1 XAMPP

XAMPP adalah perangkat lunak bebas, yang mendukung banyak system operasi, merupakan kompilasi dari beberapa program. Fungsinya adalah sebagai server yang berdiri sendiri (localhost), yang terdiri atas program Apache HTTP Server, MySQL database, dan penerjemah bahasa yang ditulis dengan bahasa pemrograman PHP dan Perl[20].

2.3.2 Visual Studio Code

Visual Studio Code adalah kode editor yang ringan namun kuat yang berjalan di desktop dan tersedia untuk Windows, macOS, dan Linux. Muncul dengan dukungan bawaan untuk JavaScript, TypeScript dan Node.js dan memiliki ekosistem ekstensi yang kaya untuk bahasa lain (seperti C ++, C #, Java, Python,

PHP, Go) dan runtime (seperti .NET dan Unity)[24].

2.3.3 Brave

Brave adalah peramban standar yang kurang lebih standar yang memungkinkan pengguna menavigasi ke situs web, menjalankan aplikasi web, dan menampilkan atau memutar konten online. Brave adalah peramban web gratis dan sumber terbuka berbasis Chromium dan Blink, yang diumumkan oleh salah satu pendiri dari Proyek Mozilla dan pencipta JavaScript, Brendan Eich. Peramban ini mengklaim dapat memblokir pelacak situs web dan menghapus iklan Internet yang mengganggu[25]

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Alasan Menjadi Referensi Penelitian
1	Eldwidho Han Arista Fajrin, Achmad Slamet	Analisis Pengendalian Pesediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) pada Perusahaan Roti Bonansa[11]	Hasil penelitian didapatkan perses terigu menggunakan metode EOQ sebesar 3009kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 30 kali safety stock sebesar 504kg dan ROP dilakukan pada saat bahan baku digudang sebesar 1188kg dan TIC Rp 12.559.196,00. Persediaan gula pasir yang optimal dengan metode EoQ adalah sebesar 1244 kg, dengan frekuensi pembelian 20 kali, sufery stock sebesar 412 kg dan ROP yang harus dilakukan pada saat bahan baku digudang sebesar 578kg sedangkan TIC sebesar Rp3.461.934,00. kesimpulannya adalah bahwa Persediaan bahan baku dihitung menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) lebih optimal hasilnya dibandingkan metode yang ditetapkan oleh perusahaan.	Menjadi referensi dalam penelitian saya karena tujuannya yang hampir mirip, sedangkan dalam penelitian saya adalah mencari jumlah yang optimal untuk setiap barang yang diadakan setiap periodenya.
2	Juwari, Kusriani, Eko Pramono	Analisis Sistem Inventory Manajemen	Menggunakan metode EOQ untuk memprediksi jumlah kebutuhan dan pemesanan secara	Alasan jurnal ini menjadi referensi penelitian saya karena

		Gudang Dengan Metode <i>Economic Order Quantity</i> (Eoq)[18]	optimal. Sehingga dapat diketahui seberapa besar stok dan seberapa besar untuk melakukan pemesanan dan cost yang dibutuhkan. Dari penelitian yang dilakukan dengan bahan bangunan Semen sebesar 75 sak, batu kali 16 M3, pasir 20M3 dan bata ringan sebanyak 900 Pcs., selama satu periode (90 hari). Mendapatkan hasil Semen menghasilkan EOQ 17,43 dengan total cost Rp. 4.142.321. Batu kali hasil EOQ 2,53 total cost sebesar Rp. 3.065.298. Pasir hasil EOQ 2,83 total cost Rp. 6.028.284 dan Bata ringan hasil EOQ 134,16 total cost sebesar Rp. 1.781.833. Penggunaan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) untuk menentukan pemesanan bahan material secara ekonomis. Yaitu dengan pemesanan barang yang maksimum dengan biaya yang minimum dalam satu periode tertentu.	memiliki tujuan yang sama yaitu mencari jumlah kebutuhan yang diperlukan untuk tiap periodenya, dan perbedaannya yaitu dari sekala studinya , jika dalam jurnal ini itu mencakup manajemen gudang, sedangkan penelitian saya berfokus pada pengadaan barang.
3	Tomi Lukmana, Diana Trivena Y	Penerapan Metode EOQ dan ROP (Studi Kasus: PD. BARU)[21]	Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi desktop yang mempunyai fitur untuk mengelola penjualan, pembelian dan persediaan dengan menggunakan	Alasan menjadi referensi penelitian saya adalah karena ada tujuan yang sama yaitu

			Economic Order Quantity dan Re Order Point.	membuat aplikasi yang bisa menghitung jumlah barang yang optimal menggunakan metode EOQ.
4	Ni Ketut Dewi Ari Jayanti, Luh Putu Ayu Prapitasari	Penerapan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Pada Peramalan Stok Barang[22]	Untuk menentukan jumlah stok barang yang harus disediakan, dalam penelitian ini digunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) untuk melakukan peramalan jumlah stok barang. Dengan diterapkannya metode EOQ (Economic Order Quantity), dapat memperhitungkan pemenuhan kebutuhan yang paling ekonomis yaitu sejumlah barang yang akan diperoleh dengan pembelian dengan menggunakan biaya yang minimal.	Alasan saya menjadikan jurnal ini sebagai referensi penelitian saya adalah karena jurnal ini memiliki tujuan yang mirip dengan penelitian saya
5	Desi Mayasari & Supriyanto	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (<i>Economic Order Quantity</i>) Pada PT. Suryamas Lestari	Berdasarkan analisis dan hasil perhitungan yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penerapan metode EOQ pada PT. Suryamas Lestari Prima, menunjukkan bahwa jumlah pesanan bahan baku yang optimal jika menerapkan metode EOQ pada PT. Suryamas Lestari Prima yaitu sebesar	Alasan saya menjadikan jurnal ini sebagai tujuan penelitian saya adalah karena jurnal ini memiliki tujuan yang mirip dengan penelitian saya

		Prima[23]	<p>464,2577735 m3 selanjutnya. diketahui bahwa total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan perusahaan jika menerapkan metode EOQ adalah sebesar Rp. 210.331.184,-.Perusahaan harus melakukan pesanan kembali pada tingkat persediaan sebesar 241,07571 m3. serta persediaan pengaman sebesar 182,915305 m3 . Pesanan sebanyak 15 kali pada tahun 2015 jika menerapkan metode EOQ. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa menggunakan metode EOQ dapat mengoptimalkan biaya persediaan, baik biaya pesanan maupun biaya penyimpanan, dan perusahaan juga dapat menghemat total biaya persediaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 437.586.674,-.</p>	
--	--	-----------	--	--